

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN TABANAN

SI NYOMAN SUDANA

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tabanan

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan pada masyarakat dan negara pada waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan mengalami perlambatan sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, jumlah angkatan, infrastruktur air minum secara parsial dan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan.

Lokasi penelitian ini di Kabupaten Tabanan menggunakan data *times series* dari tahun 2010 sampai dengan 2017 dengan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali yang kemudian diolah dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil analisis diperoleh: (1) jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan, (2) jumlah angkatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan, (3) infrastruktur air minum berpengaruh positif tetapi tidak signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan. (4) jumlah penduduk, jumlah angkatan kerja, dan infrastruktur air minum berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan. Hasil analisis Koefisien determinasi berganda (R^2) menjelaskan bahwa variasi naik turunya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan 83,80 persen dipengaruhi oleh variabel bebas, sisanya 6,20 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Jumlah penduduk, jumlah angkatan kerja, infrastruktur airminum, dan pertumbuhan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting untuk melihat kinerja perekonomian, baik di tingkat nasional maupun daerah. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan perekonomian negara dalam jangka waktu tertentu menuju suatu kondisi yang lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Sukirno,S (2016), pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Dalam kegiatan perekonomian sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu Negara, seperti penambahan dan jumlah

produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal.

Menurut para ahli ekonomi klasik ada banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi yang digunakan.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah pada periode tertentu adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang berasal dari segala aktivitas ekonomi dalam satu periode tertentu. PDRB

memiliki informasi tentang data nilai tambah sektoral, struktur perekonomian, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita, yang penyusunannya dapat dilakukan melalui 3 pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan (riil). Informasi ini tentunya memiliki beberapa fungsi contohnya PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. PDRB harga konstan dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan yang nantinya akan memperlihatkan proses kenaikan *output* per kapita dalam jangka panjang.

Provinsi Bali sebagai salah satu provinsi di Indonesia pertumbuhannya sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 berfluktuasi dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 6,34%. Pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 mengalami pertumbuhan yaitu sebesar 5,74% pada tahun 2010 menjadi 6,73% tahun 2014, sedangkan sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 mengalami perlambatan pertumbuhan sebesar 6,03% tahun 2015 menjadi 5,34% tahun 2017.

Kabupaten Tabanan sebagai salah satu kabupaten Provinsi Bali mengalami pertumbuhan ekonomi yang berfluktuasi dari tahun 2010 sampai dengan 2017 dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 6,07% lebih rendah dari rata-rata pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali yaitu sebesar 6,08%. Pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 juga mengalami pertumbuhan yaitu sebesar 5,64% pada tahun 2010 menjadi 6,53% tahun 2014, sedangkan sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami perlambatan pertumbuhan sebesar 6,19% tahun 2015 menjadi 6,07% pada tahun 2017.

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh jumlah penduduk karena penduduk merupakan pelaku utama dalam perekonomian. Pertumbuhan penduduk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan memperbesar jumlah tenaga kerja serta pertumbuhan tersebut memungkinkan suatu negara atau daerah untuk meningkatkan produksi.

Pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena di satu sisi semakin banyaknya penduduk yang menjadi pelaku atau sumber daya bagi faktor produksi, pada sisi lain pertumbuhan penduduk juga membuat semakin banyaknya sasaran atau konsumen bagi produk yang dihasilkan.

Neni Pancawati (2006), berpendapat faktor penduduk merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Pertumbuhan penduduk memberikan tekanan yang negatif terhadap pertumbuhan *output*. Pertumbuhan penduduk mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi dapat juga sebagai penghalang pertumbuhan ekonomi.

Menurut laporan terbaru Bank Dunia mengenai sanitasi perkotaan tahun 2013, kurangnya pelayanan sanitasi menghambat potensi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kerugian ekonomi yang diderita oleh Indonesia terkait dengan kesehatan dan lingkungan akibat layanan sanitasi yang kurang memadai, mencapai sekitar 2,3 persen dari PDB tahunan. Indonesia mengalami kerugian ekonomi sekira 56,7 triliun per tahun akibat kondisi sanitasi yang buruk untuk membayar ongkos pengobatan dan akomodasi. Kajian ini berdasarkan studi yang telah dilakukan oleh Program Air dan Sanitasi (*Water Sanitation Program- WSP*) Bank Dunia beberapa waktu lalu. Infrastruktur sanitasi khususnya bidang pengelolaan air limbah tidak dapat dioperasikan dengan baik jika tidak didukung infrastruktur air minum.

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2014-2019 mengamanatkan agar pemerintah menyediakan akses air minum yang layak 100% bagi seluruh rakyat Indonesia di Tahun 2019 guna memenuhi kebutuhan dasar masyarakat khususnya di bidang air minum dalam rangka percepatan pertumbuhan ekonomi. Pencapaian pelayanan air minum layak di Kabupaten Tabanan tahun 2017 diperkirakan sebesar 76,44% (Dinas Pekerjaan Umum Penataan Ruang Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Tabanan) masih jauh dari target yang direncanakan sebesar 100% di akhir tahun 2019.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, peneliti memilih faktor jumlah penduduk, angkatan kerja, dan infrastruktur air minum (barang modal) terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tabanan dengan judul penelitian “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tabanan”.

Penelitian ini diawali dengan penelitian pertumbuhan penduduk yang pada dasarnya merupakan pelaku utama dalam kegiatan ekonomi baik dari segi produksi maupun konsumsi. Kedua, penelitian jumlah angkatan kerja sebagai faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi, karena tenaga kerja merupakan ujung tombak dalam proses produksi yang nantinya mengolah dan menggunakan sumber daya yang ada serta menjadi sumber devisa bagi suatu daerah khususnya di Kabupaten Tabanan. Ketiga, Infrastruktur air minum sebagai infrastruktur utama penunjang pengoperasian sanitasi dan penyedia air minum bagi masyarakat sebagai kebutuhan dasar masyarakat yang nantinya dapat memacu pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tabanan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah jumlah penduduk, Angkatan kerja, dan infrastruktur air minum berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan?
2. Apakah jumlah penduduk, jumlah angkatan kerja, dan infrastruktur air minum berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, jumlah Angkatan kerja, dan infrastruktur air minum secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan.

- 2 Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, jumlah angkatan kerja, dan infrastruktur air minum secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Tabanan. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja dengan alasan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tabanan dari tahun 2010 sampai dengan 2017 berfluktuasi bahkan mengalami perlambatan sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 yaitu sebesar 6,53% tahun 2014 menjadi sebesar 5,38% pada tahun 2017.

Hipotesis

1. Jumlah penduduk, Angkatan kerja, dan infrastruktur air minum berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan
2. Jumlah penduduk, jumlah angkatan kerja, dan infrastruktur air minum berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan.

Identifikasi Variabel

1. Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang tidak tergantung dengan variabel lain. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel bebas adalah jumlah penduduk (X_1), jumlah angkatan kerja (X_2), dan infrastruktur air minum (X_3) di Kabupaten Tabanan.
2. Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang tergantung pada variabel lain. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel terikat adalah pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tabanan (Y).

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda (Wirawan,2009):

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3X_3$$

2. Uji t (uji parsial)

$$tb_1 = \frac{b_1 - \beta_1}{sb_1}$$

Kesalahan standar (*standard error*) dari koefisien regresi (b_1) dapat dihitung dengan rumus :

$$Sb_1 = \sqrt{\frac{(\sum X_2^2) \times (Se)^2}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}}$$

2. Uji F (uji simultan)

$$F_i = \frac{[R^2/(k-1)]}{[(1-R^2)/(n-k)]}$$

Uji-F dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} atau nilai signifikansi lebih kecil dari nilai taraf nyata (5%).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berganda dilambangkan dengan R^2 yang merupakan ukuran kesesuaian garis regresi linear berganda terhadap suatu data. Nilai koefisien determinasi berganda terletak antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$) (Wirawan, 2009):

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1y + b_2 \sum x_2y}{\sum y^2}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Kabupaten Tabanan merupakan daerah yang memiliki luas wilayah terbesar kedua di Provinsi Bali setelah Kabupaten Buleleng yaitu 839,33 Km² atau 14,90 persen dari luar Provinsi Bali (5.632,86 Km²). Secara geografis, Kabupaten Tabanan terletak pada posisi 8°14'30" – 8°30'07" Lintang Selatan dan 114°54'52" – 115°12'57" Bujur Timur. Wilayah ini cukup strategis karena diapit oleh

beberapa Kabupaten dan merupakan jalur arteri atau jalur antar Provinsi.

Dilihat dari keadaan topografinya, wilayah Kabupaten Tabanan memiliki ketinggian yang bervariasi antara 0 sampai dengan 2.276 meter di atas permukaan laut. Pada sebelah utara merupakan dataran tinggi atau daerah pegunungan yaitu Gunung Batukaru yang puncaknya berada pada ketinggian 2.276 meter dari permukaan laut (mdpl), Gunung Sang Hyang (2.023mdpl), Gunung Pohen (2.051mdpl), Gunung Beratan (2.020mdpl). Pada sisi timur Kabupaten Tabanan berbatasan dengan Kabupaten Badung yang dibatasi oleh beberapa sungai yaitu : Tukad Yeh Sungai, Tukad Yeh Ukun dan Tukad Yeh Penet. Pada wilayah bagian selatan merupakan dataran rendah atau daerah pantai diantaranya Pantai Nyanyi, Pantai Tanah Lot, Pantai Kedungu, Pantai Yeh Gangga, Pantai Pasut, Pantai Klating dan sebagainya, serta pada wilayah barat berbatasan dengan Kabupaten Jembrana yang dibatasi oleh sungai yang bernama Tukad Yeh Let. Secara administratif, wilayah Kabupaten Tabanan terbagi atas 10 Kecamatan, 133 desa, 344 desa pakraman dan 816 banjar.

Analisis dan Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda.

Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu Jumlah penduduk (X_1), jumlah angkatan kerja (X_2), dan infrastruktur air minum (X_3) terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan (Y).

Perhitungan menggunakan program SPSS dengan hasil seperti tersaji pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda Metode *Full Regression*.

Model	B	Std Error	Beta	t	Sig
Constant	-23.212	25.757		-.901	.418
Jumlah penduduk (X1)	.001	.000	11.974	4.356	.012
Jumlah angkatan kerja (X2)	-.903	.202	-13.791	-4.462	.011
Infrastruktur air minum (X3)	.086	.067	1.748	1.284	.268
R	R Square (R2)	Std Error		F Change	Sig.F
.905	.838	.206		6.904	0.046

Sumber: hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan Tabel 1 di atas, maka diperoleh persamaan suatu model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -23.212 + 0.001X_1 - 0.903X_2 + 0.086X_3$$

Berdasarkan Tabel 1 tersebut di atas, maka dapat dijelaskan koefisien regresi masing-masing variabel bebasnya sebagai berikut:

a. Konstanta = -23.212

Jika variabel jumlah penduduk, angkatan kerja, dan infrastruktur konstan sama dengan 0, maka pertumbuhan ekonomi rata-rata di Kabupaten Tabanan sebesar - 23.212 %

b. Koefisien regresi (b_1) untuk Jumlah penduduk = 0.001

Jika jumlah penduduk bertambah 1 orang, sementara jumlah angkatan kerja dan infrastruktur air minum dianggap konstan, maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan meningkat sebesar 0.001%.

c. Jumlah angkatan kerja = -0.903

Jika jumlah angkatan kerja bertambah 1 orang, sementara jumlah penduduk dan infrastruktur air minum dianggap konstan, maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan melambat sebesar -0.901%.

d. Infrastruktur air minum = 0.086

Jika infrastruktur air minum dapat meningkatkan pelayanan air minum sebesar 1%, sementara jumlah penduduk dan jumlah angkatan kerja dianggap konstan, maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan meningkat sebesar 0.086%.

2. Uji t (Uji parsial)

Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui signifikannya pengaruh dari masing-masing variabel bebas Jumlah penduduk (X_1), jumlah angkatan kerja (X_2), dan infrastruktur air minum (X_3) terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan (Y). Dengan pengujian ini sekaligus dapat dibuktikan apakah hipotesis yang menyatakan jumlah

penduduk, jumlah angkatan kerja, dan infrastruktur air minum mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tabanan. Dengan melihat Tabel 1, maka dapat diketahui nilai t_{hitung} dan signifikansinya dari masing-masing variabel bebas sebagai berikut:

a. Pengaruh jumlah penduduk (X_1) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan (Y).

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 4.356, nilai signifikansinya 0.012, sedangkan t_{tabel} sebesar 2.213. Oleh karena nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($4.356 > 2.213$) dan nilai signifikansinya sebesar 0.012 lebih kecil dari 0.05, maka H_0 ditolak, berarti jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan. Dengan demikian Hipotesis yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan terbukti.

b. Pengaruh jumlah angkatan kerja (X_2) terhadap Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tabanan (Y).

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar - 4.462, nilai signifikansinya 0.011, sedangkan t_{tabel} sebesar -2.213. Oleh karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-4.462 < -2.213$) dan nilai signifikansinya sebesar 0.011 lebih kecil dari 0.05, maka H_0 ditolak, berarti jumlah angkatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tabanan. Dengan demikian Hipotesis yang menyatakan bahwa jumlah angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan tidak terbukti. Hal ini disebabkan jumlah angkatan kerja masih banyak menganggur dimana tahun 2017 di

Kabupaten terdapat kelompok pengangguran sebesar 1,79% dan kelompok masyarakat miskin miskin sebesar 4,92%. Disamping itu angka rasio ketergantungan yaitu perbandingan jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk bukan angkatan kerja masih relatif tinggi pada tahun 2010 sampai dengan 2017 yaitu sebesar rata-rata 0,45%.

- c. Pengaruh infrastruktur air minum (X_3) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan (Y).

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui nilai t hitung sebesar 1.268, nilai signifikansinya 0.268, sedangkan t tabel sebesar 2.213. Oleh karena nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($1.268 < 2.213$) dan nilai signifikansinya lebih besar dari 5% ($0.268 > 0.05$), maka H_0 diterima, berarti infrastruktur air minum berpengaruh positif tetapi tidak signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan. Dengan demikian Hipotesis yang menyatakan bahwa infrastruktur air minum berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan tidak terbukti.

3. Uji F (Uji Simultan)

Pengujian secara simultan atau serempak (Uji F) digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas Jumlah penduduk (X_1), jumlah angkatan kerja (X_2), dan infrastruktur air minum (X_3) terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan (Y).

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($6.904 > 6.490$) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% ($0.046 < 0.05$), maka H_0 ditolak, berarti jumlah penduduk, jumlah angkatan kerja, dan infrastruktur air minum berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Jumlah penduduk, jumlah angkatan kerja, dan

infrastruktur air minum berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tabanan terbukti.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berganda adalah alat analisis untuk mengukur ketepatan dari model analisis yang dibuat. Nilai koefisien determinasi berganda akan memperlihatkan seberapa besar kontribusi variasi dari variabel jumlah penduduk, jumlah angkatan kerja, dan infrastruktur air minum berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan. Berdasarkan Tabel 3 diketahui nilai koefisien determinasi berganda yaitu sebesar $R^2 = 0,838$, ini berarti variasi naik turunnya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan 83,80 persen dipengaruhi oleh variabel jumlah penduduk, jumlah angkatan kerja, dan infrastruktur air minum, sisanya 6,20 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tabanan.
2. Jumlah angkatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan.
3. Infrastruktur air minum berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan.
4. Jumlah penduduk, jumlah angkatan kerja, dan infrastruktur air minum berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tabanan.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah :

1. Pertumbuhan jumlah penduduk hendaknya diikuti dengan pertumbuhan

- yang berkualitas baik dari segi kesehatan dan pendidikan.
2. Di bidang angkatan kerja diharapkan pemerintah daerah dan swasta dapat Memeberikan bantuan berupa program-program pendidikan dan ketrampilan yang berkualitas yang dibutuhkan dunia kerja serta terjangkau oleh angkatan kerja/penduduk produktif terutama yang kurang mampu sehingga memiliki pendidikan dan ketrampilan yang layak.
 3. Pada sektor infrastruktur air minum diharapkan mempercepat penyediaan infrastruktur air minum (akses air minum) pada wilayah yang belum mendapatkan pelayanan air minum 100% (amanat RPJMN 2014-2019).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- BPS, *Statistik Kabupaten Tabanan dalam Angka*, Tabanan,Bali: Badan Pusat Statistik.
- Hamzah, N.R. 2017. *Pengaruh Faktor-Faktor Kependudukan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar*.Sulawesi
- Jhingan,M.L.2008. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Wirawan,N.2009. *Cara Mudah Memahami Statistik (Statistik Inpensia) untuk Ekonomi dan Bisnis*. Denpasar: Keraras Emas.
- Nehen,Ketut. 2012. *Perekonomian Indonesia*:Denpasar: Udayana University Express.
- Pancawati,N. 2006. *Pengaruh Rasio Kapital-Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, stock Kapital dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pertumbuhan GDP Indonesia, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 2, 179-185.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 122 tahun 2015 tentang Sistem Penyediaan Air Minum.
- Ricardo, D. 2008. *Teori Pertumbuhan Klasik*.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno,S. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sukirno,S. 2016. *Makroekonomi Teori Pengantar*.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Sitindaon,D.2013.*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Demak*.Demak.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*.

**PEDOMAN PENULISAN NASKAH
MAJALAH ILMIAH UNIVERSITAS TABANAN**

1. Naskah dapat berupa hasil penelitian dasar dan terapan serta ulasan (review)/kajian pustaka yang belum pernah dipublikasikan sebelumnya.
2. Naskah diketik pada kertas ukuran quarto, ketikan dua spasi kecuali abstrak, table dan kepastakaan satu spasi dengan huruf berukuran 12 point. Jarak antara ketikan dengan tepikertas (tepi kiri, kanan, atas dan bawah) 3 cm.
3. Naskah ditulis dengan Bahasa Indonesia/Inggris maksimum 15 halaman termasuk Gambar dan Tabel.
4. Setiap naskah dilengkapi abstrak (abstract) dan kata kunci (keywords). Abstrak berisi maksimal 200 kata secara singkat dan jelas mengutarakan tujuan, metode dan hasil penelitian serta manfaatnya. Kata kunci (keywords) ditulis (maksimal 5 kata) di dalam parantesis di bawah pojok kiri abstrak
5. Nama penulis dengan lengkap tanpa gelar akademik beserta nama lembaga tempat penulis bekerja yang dicantumkan di bawah judul naskah, kemudian diikuti abstrak.
6. Naskah Hasil Penelitian terdiri dari : Judul, Nama Penulis beserta alamat, Abstrak, Kata Kunci, Pendahuluan, Bahan dan Metode, Hasil Pembahasan, Kesimpulan dan Saran, Ucapan Terima Kasih, Daftar Pustaka.
7. Naskah Kajian Pustaka/Review terdiri atas : Judul, Nama Penulis beserta Alamat, Abstrak, Kata Kunci, Masalah dan Pembahasan, Penutup/ Kesimpulan, Ucapan Terima Kasih, Daftar Pustaka.
8. Judul setiap Bab ditulis di tengah tanpa Nomor Bab dengan huruf besar (tebald/bold)
9. Dalam mengutip pendapat orang lain, dipakai sistem nama penulis dan tahun.
Contoh: Gunamanta (2000), Rusdianta *etal*(1999). Kata lain/Yunani di cetak miring (italic)
10. Daftar Pustaka disusun menurut abjad berdasarkan penulis pertamanya dan tanpa nomor urut. Tahun penerbitan langsung setelah nama penulis.
11. Bila Nama Penulis tidak dicantumkan dalam penerbitan, dalam daftar pustaka dituliskan Nama Lembaganya (bukan “Anonim”).
12. Setiap Tabel, Grafik, Histogram, dan Gambar agar diberi nomor urut, judul yang singkat tapi jelas dan satuan-satuan yang dipakai, serta dibuat pada satu halaman.



UNTAB

UNIVERSITAS TABANAN

PROGRAM PENDIDIKAN (S1)

No	Fakultas	Program Studi	Ijin Operasional oleh Dirjen Dikti	Terakreditasi oleh BAN-PT	Nilai
1.	EKONOMI DAN BISNIS	Studi Pembangunan	No.1410/D/T/K-VIII/2009	No.2565/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018	B
2.	HUKUM	Ilmu Hukum	No.1411/D/T/K-VIII/2009	No.025/BAN-PT/Ak-XII/S1/VIII/2009	B
3.	SAINS DAN TEKNOLOGI	Agroteknologi Agribisnis Sistem Informasi	No.1412/D/T/K-VIII/2009 No.637/KPT/I/2019 No.981/KPT/I/2019	No.2398/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2017	B

FASILITAS PENDIDIKAN

1. Staf Pengajar :

Dosen Universitas Tabanan terdiri dari Dosen Kopertis, Dosen Tetap Yayasan dan Dosen Luar Biasa, semua berjumlah sekitar 50 orang, sebagian besar S2 dan S3

2. Karyawan : sebanyak 15 orang

3. Fasilitas Penunjang :

- 1 unit "Pura Untab"
- 18 ruang kuliah
- 1 ruang lab. Komputer
- 1 ruang perpustakaan
- 1 ruang laboratorium Fak. Sains dan Tehnologi
- 1 ruang rumah kaca Fak. Pertanian
- 1 unit kebun percobaan Fak. Sains dan Tehnologi
- 1 ruang auditorium
- 1 ruang olah raga
- 1 lapangan olah raga
- 1 ruang Koperasi Mahasiswa (Kopma)
- 1 ruang Senat Mahasiswa
- 1 ruang Klinik Pengobatan
- 1 ruang pertemuan
- 3 unit kantor Fakultas
- 1 unit kantor pusat
- Areal parkir yang memadai

ORGANISASI PENDUKUNG

1. Senat Mahasiswa
2. KSR PMI unit Untab
3. Ikatan Keluarga Alumni Universitas Tabanan (IKABANA)
4. Koperasi Mahasiswa (Kopma Widya Dharma)
5. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) : Olahraga dan Kesenian
5. Ikatan Penerima Biasiswa Untab.
6. Semua keluarga besar Untab dijamin Asuransi Kecelakaan Diri (Asuransi Bumi Asih Jaya)
7. Klinik Pengobatan Untab (dilayani seorang dokter).
8. Ikatan Donor Darah Unit Untab
9. Sekehe Suka Duka Untab
10. Pusat Konsultasi Bisnis (PKB) Fakultas Ekonomi Untab
11. Lembaga Konsultasi dan Bantuan Hukum (LKBH) Fakultas Hukum Untab
12. Litbang, Lembaga Pengabdian Masyarakat, Lembaga Jaminan Mutu dan Penerbit Majalah Ilmiah Untab